

## Pengaruh *Financial Literacy*, *Self-Control*, *Overconfidence*, Dan *Shopping Life-Style* Terhadap *Spending Habits*

Ana Akmalia<sup>1</sup>, Romandhon<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Email: romandhon@unsiq.ac.id

### ABSTRAK

**Tujuan** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi terhadap *spending habits* mahasiswa.

**Metode** - Penelitian dengan menggunakan Metode kuantitatif dengan pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan analisis linear berganda. Dengan alat bantu SPSS versi 25.

**Hasil** - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *spending habits* mahasiswa, sedangkan *self-control*, *overconfidence* dan *shopping life-syle* tidak berpengaruh terhadap *spending habits* mahasiswa

**Implikasi** - Penelitian ini menggunakan data mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ

**Orisinalitas** - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap *spending habits* mahasiswa

**Kata kunci:** *spending habits*, *financial literacy*.

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat, memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan bagi masyarakat. Fitur-fitur praktis dan kemudahan yang disediakan dalam teknologi tersebut dapat membuat masyarakat menjadi kurang realistis dalam mengambil keputusan saat berbelanja. Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok konsumen remaja yang tidak lepas dari karakteristik individu yang mudah terbujuk oleh hal-hal yang menyenangkan dan tingginya konformitas menjadi alasan pelaku utamagaya hidup konsumtif.

Konsumtif saat ini tidak mengenal status sosial, tidakhanya terjadi pada kalangan kelas atas, tekanan untuk eksis dilingkungan membuat hampir semua kalangan menjadi pribadi yang irasional dan boros pada saat mengambil keputusan dalam menggunakan uang (Haryana, 2020)<sup>1</sup>. Adanya tawaran-tawaran menarik yang menjadi pemicu pada pengambilan keputusan pembelian seperti diskon, promo, harga murah, tampilan kemasan yang menarik menjadi tantangan mahasiswa dalam membelanjakan uang yang dimilikinya (Andiani, 2020)<sup>2</sup>.

Pengamatan awal yang dilakukan, terdapat beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ merasa begitu antusias untuk berbelanja setiap kali terdapat diskon /promo. Terdapat 72 santri PONPESMA yang mengisi google form dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Pra-Penelitian**

No.	Ciri-ciri <i>Spending Habits</i>	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Membeli barang secara tidak terencana	45	27	62,5%	37,5%
2	Membeli barang yang menarik perhatian	48	24	66,7%	33,3 %
3	Tidak mencatat pengeluaran	48	24	66,7%	33,3 %
4	Menabung dari sisa uang pada akhir bulan	41	31	56,9%	43,1 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa masalah *spending habits* yang terjadi pada santri PONPESMA UNSIQ disebabkan karena pembelian barang yang tidak direncanakan sebelumnya. Jika hal tersebut secara terus menerus dilakukan maka akan menjadi *impulsive buying* (pembelian secara *impulsive*) akan berdampak pada keuangan mereka.

Bhushan dan Medury dikutip (Haryana, 2020)<sup>1</sup> menjelaskan *financial literacy* merupakan kemampuan dari setiap individu dalam membuat penilaian informasi serta mengambil keputusan secara efektif terhadap penggunaan dan pengelolaan dari setiap keuangan individu.

Menurut (Andiani, 2020)<sup>2</sup> adanya dorongan-dorongan perilaku konsumtif yang tinggi disebabkan karena individu tersebut dalam satu faktornya yaitu tidak mampu dalam mengontrol dirinya dengan baik, maka dari itu sangat mudah bagi individu untuk terpengaruh berperilaku konsumtif. Dijelaskan juga dalam (Ulayya & Mujiasih, 2020)<sup>4</sup> *Self-Control* yang ada di dalam diri individu diharapkan dapat mengendalikan tindakan irasional dalam perilaku membeli dan menentukan skala prioritas atas dasar kebutuhan individu.

Mahasiswa kadang membeli barang-barang bukan berfokus sebagai sebuah kebutuhan akan tetapi keinginan yang diyakini bahwa mahasiswa akan membutuhkan barang yang dibelinya. Padahal optimis yang timbul dari kepercayaan diri mereka atas kemampuan dirinyadalam menganalisis yang mungkin bisa saja berlebihan, dengan kata lain terjadi *overconfidence* dalam hal ini. Penelitian (Nuraeni et al., 2017)<sup>5</sup> menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *spending habits*.

Tekanan eksis di lingkungan membuat hampir semua kalangan menjadi pribadi yang irasional dan boros dalam menggunakan uangnya. Menurut Schults & Jain dalam (Ruslim, 2021)<sup>6</sup> pengeluaran akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya gaya hidup dan tren disekitar. Individu yang senang membeli barang-barang ini biasanya berfokus pada alat untuk memperoleh pengakuan bahwa individu tersebut mengikuti tren yang berkembang di lingkungan pergaulannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryana, 2020)<sup>1</sup> menunjukkan bahwa semakin tinggi *life style* maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtifnya, begitupun sebaliknya.

*Self-control* akan memberikan dorongan pada mahasiswa untuk lebih mengontrol diri dalam melakukan *spending habits*, sehingga nantinya mahasiswa akan lebih bijak dalam membelanjakan uang yang dimilikinya. Menurut (Sari et al., 2019)<sup>7</sup> kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan atau emosi sehingga dapat menekan perilaku yang tidak diinginkan atau tingkah laku impulsif. Sedangkan *shopping life-style* akan memberikan gambaran mengenai dampak *spending habits* yang diakibatkan oleh gaya hidup berbelanja.

#### Manfaat Penelitian Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pertimbangan supaya tidak menimbulkan perilaku *spending habits* pada mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ

### Kajian Pustaka

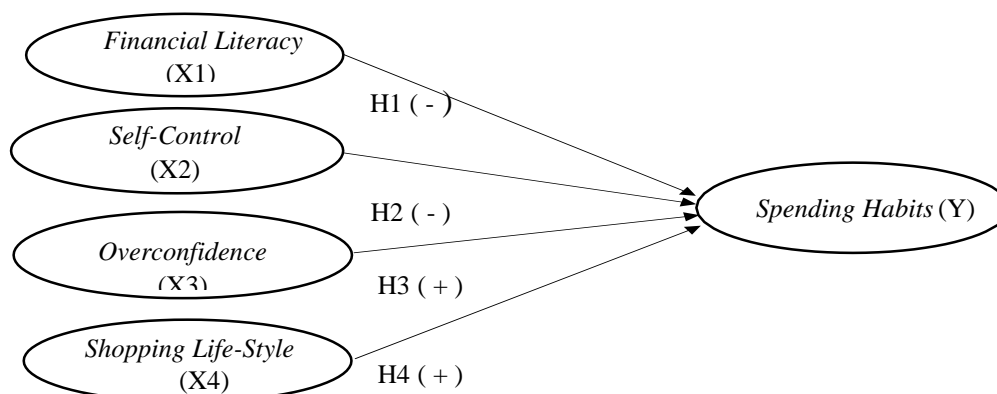
*Spending habits* merupakan kebiasaan dari perilaku individu dalam mengeluarkan atau membelanjakan uang. Jika Individu dalam melakukan *spending habits* timbul karena kemauan untuk membeli suatu produk yang kurang diperlukan dengan alasan untuk memenuhi kepuasan dirinya, maka dari *spending habits* akan menimbulkan tingkat

konsumsi yang tinggi dan berdampak buruk terhadap kondisi keuangan. *Financial Literacy* menurut Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Financial literacy* yang rendah berpengaruh negatif terhadap seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tidak produktif hanya karena untuk memenuhi keinginan sesaat. *Self-Control* (Sari et al., 2019)<sup>7</sup> kontrol diri merupakan individu untuk mengendalikan dorongan atau emosi sehingga dapat menekan perilaku yang tidak diinginkan atau tingkah laku konsumtif. *Self-control* adalah suatu bentuk pengendalian tingkah laku dalam proses pengambilan keputusan dengan melakukan banyak pertimbangan sebelum bertindak. Semakin banyak pertimbangan yang dilakukan oleh individu, maka akan semakin baik *self-control*-nya dalam mengambil sebuah keputusan (Andiani, 2020)<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Bangun (2020) *overconfidence* adalah kepercayaan seseorang yang berlebihan tanpa memikirkan alasan dalam pandangan, penilaian, serta kemampuan kognitif seseorang. *Shopping Life-Style* Kotler, dikutip (Haryana, 2020)<sup>1</sup> *Life-style* (gaya hidup) merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam hal aktivitas, minat, dan opininya. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *financial literacy*, *self-control*, *overconfidence* dan *shopping life-style* terhadap *spending habits* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga beberapa poin penting hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Faktor-faktor dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### Model Penelitian



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

### Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan ini menekankan pada data-data angka dan akan dianalisis dan diolah menggunakan statistika Sugiyono (2018:20).

Sampel yang digunakan berjumlah 75 mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA putri UNSIQ tahun angkatan 2020 dan 2021. Sumber data primer yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu Variabel *Financial Literacy*, *Self-Control*, *Overconfidence* dan *Shopping Life-Style* dan *Spending Habits*.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan dalam table di bawah ini:

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.479	4.914		3.557	.001
	Financial Literacy	.402	.111	.481	3.615	.001
	Self-Control	.128	.124	.125	1.030	.308
	Overconfiden ce	.445	.312	.191	1.425	.160
	Shopping Life- Style	-.064	.154	-.050	-.417	.678

a. Dependent Variable: Spending Habits

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel koefisien diatas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,479 + 0,402 X_1 + 0,128 X_2 + 0,445 X_3 - 0,064 X_4 + 3,606$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai ( $\alpha$ ) konstanta sebesar 17,479 (bernilai positif) menunjukkan bahwa jika tanpa dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu *financial literacy*, *self-control*, *overconfidence*, dan *shopping life-style* mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini melakukan *spending habits*.
2. Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* memiliki koefisien regresi 0,402 dengan tingkat signifikan pada 0,001, karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *financial literacy* terhadap *spending habits* diterima. Artinya semakin tinggi tingkat *financial literacy* mahasiswa maka akan terhindar dari perilaku *spending habits*.
3. Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel *self-control* memiliki koefisien regresi 0,128 dengan tingkat signifikan pada 0,308, karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka H2 yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh negatif terhadap *spending habits* ditolak. Artinya adanya *self control* terhadap *spending habits* tidak akan membuat mahasiswa terhindar dari kebiasaan membelanjakan uang, dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.
4. Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* memiliki koefisien regresi 0,445 dengan tingkat signifikan pada 0,160, karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka H3 yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap *spending habits* ditolak. Artinya adanya *overconfidence* tidak akan membuat

mahasiswa melakukan *spending habits*. dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

5. Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel *shopping life-style* memiliki koefisien regresi -0,064 dengan tingkat signifikan pada 0,678, karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka H4 yang menyatakan bahwa *shopping life-style* berpengaruh positif terhadap *spending habits* ditolak. Artinya *shopping life-style* tidak akan membuat mahasiswa melakukan *spending habits*. dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

## Pembahasan

### Pengaruh Financial Literacy terhadap Spending Habits mahasiswa yang bertempat tinggal di Ponpesma Unsiq

Terdapat pengaruh positif antara financial literacy terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ sehingga H1 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ritakumalasari N & Susanti A, 2021)<sup>8</sup> literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, pada penelitian Tibian (2019)<sup>3</sup> dan (Nuraeni et al., 2017)<sup>5</sup> financial literacy berpengaruh positif terhadap *spending habits*, sedangkan menurut (Tianika & Njotoprajitno, 2021)<sup>9</sup> literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *spending habits*.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkat *financial literacy* mahasiswa maka mahasiswa semakin bisa mengendalikan diri dari *spending habits*. Jika mahasiswa mengerti bagaimana cara mengelola keuangan dan skala prioritas, maka tidak akan terjebak dalam perilaku *spending habits* terutama di era teknologi saat ini yang menjadikan mahasiswa mudah tergiur dengan iklan dan promo yang ditawarkan. Hasil kuesioner yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ sebagian besar mempunyai kemampuan dalam mengalokasikan anggaran pribadi yaitu 65% menyatakan setuju, serta 18% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa dalam membelanjakan uang akan mempertimbangkan terlebih dahulu manfaat dan tingkat kebutuhannya.

### Pengaruh Self-Control terhadap Spending Habits mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ

Terdapat pengaruh antara *self-control* terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ sehingga H2 pada penelitian ini ditolak. Artinya ketika mahasiswa melakukan *self-control* atau tidak melakukan *self-control* dalam pengambilan keputusan membelanjakan uang tidak akan mempengaruhi perilaku *spending habits*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarastani (2021) dan (Sari et al., 2019)<sup>7</sup> kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif secara negatif. Pada penelitian (Haryana, 2020)<sup>1</sup> juga menunjukkan hasil yang memperlihatkan bahwa variabel *self-control* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan pada penelitian (Andiani, 2020)<sup>2</sup> *self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, seseorang dalam menekan perilaku *spending habits* dapat ditekan dan bahkan dihindari apabila memiliki sistem pengendalian internal pada dirinya yang disebut kontrol diri (*self-control*). Hasil penelitian ini dapat dimaknai sebagai adanya kecenderungan dimana apabila kontrol diri meningkat maka perilaku *spending habits* cenderung rendah, dan sebaliknya.

*Self-control* merupakan masalah yang melibatkan proses belajar pengendalian diri

untuk menurunkan perilaku *impulsive* yang memberi kepuasan segera. Pengaruh antara *self-control* dengan *spending habits* pada mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana mereka mempertimbangkan dalam mengeluarkan uang untuk berbelanja. Adapun hal yang menjadi pertimbangan adalah dengan dapat mengontrol dirinya untuk membeli atau tidak barang yang dibutuhkan atau diinginkan. Adapun pola perencanaan yang matang memberikan tekanan terhadap pola hidup *spending habits* sehingga dasar pembelian barang yang dilihat dari merek, iklan dan promo-promo yang menggoda dapat mengurangi dan menghilangkan pola *spending habits*. Maka, dapat diartikan jika *self-control* diterapkan dengan didasarkan pada manajemen keuangan yang baik maka seseorang akan terhindar dari *spending habits*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa yang bertempat di PONPESMA UNSIQ sebagian besar akan bertanggung jawab terhadap uang yang dimiliki dengan membelanjakan pada barang yang dibutuhkan yaitu, 61% menyatakan setuju, serta 32% menyatakan sangat setuju bahwa dalam membelanjakan uang mahasiswa tersebut akan melakukan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan pada saat membelanjakan uang.

#### **Pengaruh Overconfidence terhadap Spending Habits mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ**

Terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ sehingga H3 pada penelitian ini ditolak. Seseorang yang memiliki *overconfidence* yang tinggi akan menganggap rendah (*underestimate*) terhadap resiko yang ada dalam penelitian ini yaitu *spending habits*. Semakin meningkat atau berkurang perilaku *overconfidence* mahasiswa maka tidak akan mempengaruhi *spending habits*. Pada penelitian Hendra dan Rita (2018) *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap *spending habits*, hasil ini menunjukkan bahwa seseorang yang *overconfidence* lebih cenderung melakukan *spending habits* yang berlebihan karena individu merasa mampu mengontrol segalanya.

Dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *overconfidence*. *Overconfidence* menjadi salah satu fenomena bagi kehidupan manusia, dimana seseorang memiliki kepercayaan diri yang berlebihan sehingga merasa dirinya baik dan mendorong untuk melakukan sesuatu yang diluar batas kapasitas yang dimiliki. sehingga dapat diartikan bahwa seseorang yang dengan *overconfidence* yang berlebihan, berpeluang melakukan transaksi yang berlebihan, sehingga *overconfidence* seharusnya harus dihindarkan.

#### **Pengaruh Shopping Life-Style terhadap Spending Habits mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ**

Terdapat pengaruh *shopping life-style* terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ sehingga H4 pada penelitian ini ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkat atau menurun *shopping life-style* mahasiswa maka tidak ada pengaruh mahasiswa terhindar dari *spending habits*.

Hasil penelitian (Sani, 2020) *shopping life-style* berpengaruh signifikan terhadap *impulsive buying*, apabila *shopping life-style* semakin tinggi, maka *impulsive buying* akan mengalami peningkatan. Penelitian (Haryana, 2020) (Haryana, 2020) 1 menunjukkan hasil *life-style* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, seseorang cenderung membeli berdasarkan keinginan (agar mampu mengikuti mode-mode terbaru) dibandingkan dengan kebutuhan terutama ketika melakukan *online shopping*. Untuk dapat memenuhi *life-style*, mereka sering membeli secara online karena

adanya faktor harga yang cenderung lebih murah dan sesuai dengan kantong mahasiswa. Hal tersebut yang menjadikan mahasiswa lebih mementingkan *life-style* agar tidak ketinggalan zaman dibandingkan kebutuhan mereka sebenarnya.

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang menghabiskan waktu dan daya guna uang. Gaya hidup dapat diamati melalui aktivitas, minat dan opini yang dilakukan oleh mahasiswa. Apabila perilaku *spending habits* terus dilakukan tanpa adanya pemikiran panjang maka akan berakibat terjadinya tindakan pemborosan dimana seseorang tidak akan dapat membedakan mana yang benar-benar membutuhkan dan mana yang hanya sekedar keinginan semata sehingga perilaku *shopping life-style* harus dihindarkan. Misalnya mahasiswa akan benar-benar membeli pakaian yang memang menjadi kebutuhan karena pakaian yang sebelumnya sudah rusak atau usang, bukan malah membeli pakaian karena melihat iklan atau untuk mengikuti *trend* juga merek yang sedang berkembang.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ (H1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ akan menghindarkan mahasiswa dalam melakukan *spending habits*.
2. *Self-control* tidak berpengaruh terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ (H2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat atau berkurang *self-control* yang dimiliki mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ tidak menghindarkan mahasiswa dalam melakukan *spending habits*.
3. *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ (H3 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkurang atau meningkat *overconfidence* yang dimiliki mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ tidak menghindarkan mahasiswa dalam melakukan *spending habits*.
4. *Shopping life-style* tidak berpengaruh terhadap *spending habits* mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ (H4 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkurang atau meningkat *shopping life-style* yang dimiliki mahasiswa yang bertempat tinggal di PONPESMA UNSIQ tidak menghindarkan mahasiswa dalam melakukan *spending habits*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial literacy*, *self-control*, *overconfidence* dan *shopping life-style* mempengaruhi *spending habits* sebesar 38,2%, karena pengaruh variabel X pada penelitian ini masih rendah maka untuk agenda penelitian yang akan datang dapat menggunakan variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi *spending habits*.

## Referensi

- Andiani, J. D. (2020). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Produk Korea Pada Komunitas Kloss Community Di Surabaya. *Skripsi*.
- Haryana, R. D. T. (2020). Pengaruh Life Style, Self Control Dan Financial Literacy Terhadap

- Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.805>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihalo, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Aryan, M. A. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2-6. [http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3307%0Ahttps://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttps://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph)
- Ritakumalasari N, & Susanti A. (2021). 15787-Article Text-52378-1-10-20211228. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450.
- Ruslim, N. I. (2021). Overconfidence dan Representativeness Bias Dalam Personal Finance Studi Kasus Pada Pembelian Luxury Products. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3), 735-752. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35162>
- Sani, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 3, September - Desember 2020* *Jurnal Ilmiah Ecosystem Volume 20 Nomor 3, September - Desember 2020*. 20(ii), 261-271.
- Sari, P., Usaha, B., & Desa, M. (2019). *Garuda*1257288. 3(2), 425-442.
- Tianika, F. O., & Njotoprajitno, R. S. (2021). Perbandingan Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk), Literasi Keuangan, Dan Penjurusan Terhadap Spending Habits Mahasiswa. *Analisis*, 11(2), 163-176. <https://doi.org/10.37478/als.v11i2.874>
- Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Pengguna E-Money Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 271-279. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28950>